

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Seiring berkembangnya zaman, semakin berkembang pula teknologi informasi dan komunikasi sehingga manusia dapat saling terhubung satu sama lain melalui internet. Internet merupakan komponen yang sangat penting dalam sistem berkomunikasi yang dilakukan secara *online*. Tanpa internet, komunikasi secara *online* tidak dapat berjalan dengan sebagaimana mestinya. Internet adalah suatu jaringan komunikasi yang menghubungkan satu media dengan media lainnya. Menurut Oetomo (2002), internet merupakan singkatan dari International Network yang berarti suatu jaringan komputer yang sangat luas dan terdiri dari jaringan-jaringan kecil yang saling terhubung. Internet inilah yang kemudian memberikan akses untuk melakukan komunikasi secara virtual dengan baik yang dapat dilakukan melalui komputer maupun *smartphone*. Penggunaan internet berkaitan dengan komunikasi siber, di mana komunikasi siber merupakan bentuk komunikasi yang dilakukan melalui media siber. Menurut Nasrullah (Panuju, 2018), terdapat tiga karakteristik ketika media siber menjadi media komunikasi. Pertama, yaitu hubungan atau jejaring tidak hanya bertipe koneksi antar-individu, tetapi juga bisa melibatkan jumlah individu yang tidak terbatas jumlahnya. Kedua, yaitu mempermudah interaksi bagi siapapun penggunaannya. Ketiga, yaitu perangkat baik perangkat keras ataupun perangkat lunak seperti internet.

Dalam penggunaan internet, tentunya tak akan lepas dengan penggunaan media sosial. Menurut Michael (2012), media sosial merupakan layanan berbasis internet dan seluler yang memungkinkan penggunanya untuk berpartisipasi dalam pertukaran informasi secara *online*, menyumbangkan konten yang dibuat oleh pengguna, atau bergabung dengan komunitas *online*. Terdapat berbagai jenis media sosial yang digunakan oleh masyarakat seperti *Instagram*, *WhatsApp*, *LINE*, *Telegram*, *Twitter*, dll. Salah satu media sosial yang banyak digunakan oleh masyarakat dari berbagai kalangan yaitu *Twitter*. *Twitter* merupakan media sosial berjenis *microblogging* yang memfasilitasi para penggunanya untuk menulis dan mempublikasikan aktivitas ataupun pendapatnya. Secara historis, kehadiran dan munculnya media sosial *Twitter* yang menyediakan ruang tertentu atau maksimal 140 karakter. Sama seperti media sosial lainnya, pengguna *Twitter* bisa menjalin jaringan dengan pengguna lain, menyebarkan informasi, mempromosikan pendapat atau pandangan pengguna lain, hingga membahas isu terkini yang menjadi *trending topic* saat itu juga dan menjadi bagian dari isu tersebut dengan turut berkicau (*tweet*) menggunakan tagar (*hashtag*) tertentu (Rulli, 2015: 43).

Twitter diciptakan oleh Jack Dorsey, Evan Williams, Biz Stone dan Noah Glass pada Juli 2006. Awalnya, kantor pusat *Twitter* berada di San Fransisco, Amerika Serikat. Namun seiring berjalannya waktu, kini *Twitter* telah memiliki 25 kantor yang tersebar di seluruh dunia. *Twitter* sendiri digunakan untuk menyebarkan informasi yang bersifat lebih umum dan untuk kepentingan umum (Mulyati et al., 2014). *Twitter* telah digunakan oleh 100 juta dari masyarakat Indonesia, menjadikan aplikasi tersebut menjadi salah satu aplikasi favorit yang

banyak diunduh dan dipergunakan oleh masyarakat Indonesia (Ichsani & Amir, 2017). Namun, *Twitter* juga memiliki beberapa dampak negatif seperti melanggar privasi para penggunanya, membuat kecanduan, membuat seseorang menjadi lebih individualis, *cyberbullying*, dan bahkan menjadi tempat terjadinya tindakan pelecehan seksual.

Maraknya kasus pelecehan seksual yang terjadi di media sosial *Twitter* tentunya menjadi isu yang penting untuk dibahas dan dipahami dari berbagai sudut pandang. Berdasarkan survei yang dilakukan oleh Lembaga Bantuan Hukum Asosiasi Perempuan Indonesia untuk Keadilan (LBH APIK), kekerasan gender berbasis online (KGBO) telah meningkat dalam kurun waktu 4 tahun belakangan ini. Jumlah kekerasan gender berbasis online (KGBO) yang terjadi di Indonesia sebanyak 400 kasus pada tahun 2022. Didukung dengan data dari Sistem Informasi Online Perlindungan Perempuan dan Anak Kementerian PPPA (SIMFONI PPPA) yang mencatat jumlah kasus pelecehan seksual di Indonesia yaitu sebanyak 12.948 kasus, diantaranya 1.994 korban laki-laki dan 11.974 korban perempuan yang terhitung sejak tanggal 1 Januari 2022. Kasus pelecehan seksual saat ini masih sering terjadi pada perempuan yang disebabkan oleh sistem tata nilai yang memandang perempuan adalah sebagai kaum marginal dan memiliki status lebih rendah dari pada laki-laki. Faktor lainnya yang berperan terhadap maraknya kasus pelecehan seksual pada perempuan yaitu karena masih kuatnya sistem budaya ‘patriarki’ yang ada di Indonesia dan masih diterapkan pada beberapa keluarga masyarakat Indonesia.

Kasus pelecehan seksual yang terjadi di *Twitter* salah satunya diviralkan oleh akun yang bernama @agsthx, di mana akun tersebut membuat *thread* yang memuat beberapa pemilik akun yang kerap melakukan pelecehan seksual. Pelecehan tersebut telah terjadi terhadap beberapa perempuan yang aktif di *Twitter* dan saling mengikuti akun dengan pelaku pelecehan tersebut. Modus yang dilakukan pelaku pelecehan yaitu dengan merayu berupa mengajak bermain *game* kemudian mengajak para korban untuk berpacaran hingga meminta dikirimkan foto syur atau foto tanpa busana milik korban. Agar korban menyetujui permintaannya, maka pelaku berpura-pura sakit hingga hampir meninggal agar para korban merasa iba kemudian bersedia untuk mengirimkan foto syur atau foto tanpa busana miliknya. Pelaku juga berusaha untuk meyakinkan korban dengan mengirim foto syur atau foto tanpa busana miliknya.



Gambar 1. 1 Thread terkait tindakan pelecehan seksual di Twitter

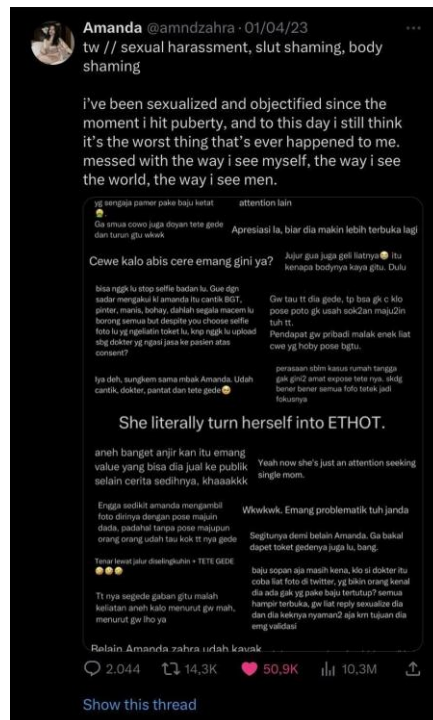
Belakangan ini, marak sebuah kasus tindakan pelecehan seksual juga yang dialami oleh Amanda Zahra. Amanda Zahra adalah seorang selebriti *Twitter* atau

kerap disebut dengan *selebtwit*. *Selebtwit* sendiri merujuk pada orang yang memiliki banyak pengikut dan terkenal bak selebriti di media sosial *Twitter*. Akun *Twitter* milik Amanda Zahra yaitu @amndzahra dibuat pada Juli tahun 2019 dan kini telah mendapatkan pengikut sebanyak 318 ribu. Amanda Zahra juga telah memposting sebanyak 9.409 *tweet* termasuk 517 foto di akun *Twitter*-nya. Latar belakang Amanda Zahra sendiri yaitu ia merupakan Sarjana Kedokteran dari Universitas Gadjah Mada (UGM) pada tahun 2018. Wanita kelahiran 8 Mei 1996 itu memiliki nama lengkap Amanda Nur Alliyah Zahra dan memeluk agama Islam. Ia merupakan mantan istri dari Guiddo Ilyasa Purba, yang merupakan Sarjana Kedokteran dari Universitas Gadjah Mada (UGM) pada tahun 2016 dan telah lulus dari pendidikan Profesi Dokter pada tahun 2020.

Amanda Zahra dan Guiddo menikah pada November 2020 dan setahun kemudian mereka memiliki seorang anak berjenis kelamin laki-laki yang bernama Laith atau kerap dipanggil Lei. Isu perselingkuhan Guiddo terungkap pada akhir Juni 2022. Isu tersebut berawal dari sebuah akun yang berstatus anonim dan mengaku bahwa ia merupakan saudara dari Amanda Zahra. Akun anonim tersebut pun menceritakan kejadian perselingkuhan yang dilakukan oleh Guiddo tersebut melalui akun *Instagram* @wanita.cl. Pada akhirnya, cerita tersebut menjadi viral hingga masuk ke *Twitter* dan menjadi tebak-tebakan warganet perihal siapa aktris yang dicap sebagai orang ketiga dalam hubungan pernikahan Amanda Zahra dan Guiddo. Kemudian, terungkap bahwa aktris yang berselingkuh dengan suaminya, Guiddo, yaitu Arawinda Kirana. Akibat kejadian perselingkuhan yang menyimpannya, Amanda Zahra pun mendapat banyak simpati dari warganet. Banyak

warganet yang mendukung dan berusaha untuk menyemangatnya hingga mengikuti akun *Twitter* miliknya. Kemudian, pada paruh kedua tahun 2022, Amanda dan Guido sudah resmi bercerai. Hingga saat ini, Amanda Zahra memfokuskan kehidupannya untuk menjadi ibu rumah tangga dan menjalankan kehidupannya sebagai *selebtwit*.

Pada tanggal 1 April 2023, Amanda Zahra kembali viral karena membuat *thread* di *Twitter*, di mana ia menceritakan pengalaman pelecehan seksual yang pernah dialaminya selama beberapa kali di media sosial. *Selebtwit* tersebut mendapatkan komentar yang kurang menyenangkan di akun sosial medianya yang mengarah ke *verbal harassment* atau pelecehan seksual yang diberikan secara verbal. Akibat dari tindakan pelecehan yang dialaminya tersebut, Amanda Zahra kemudian membuat postingan berupa *thread* di media sosial *Twitter* dengan menjelaskan keresahannya ketika mendapati komentar yang kurang menyenangkan tersebut. Amanda Zahra berusaha menjelaskan terkait sudut pandangnya tentang pelecehan seksual yang dialaminya dengan menggunakan Bahasa Inggris dan beberapa perumpamaan yang menggambarkan kondisinya. Pada dasarnya, Amanda Zahra juga berusaha menyuarakan bahwa ia merasa pantas untuk percaya diri dengan bentuk tubuhnya dan tidak pantas mendapatkan pelecehan seksual dalam bentuk apa pun.



Gambar 1. 2 Thread di akun Twitter Amanda Zahra terkait pelecehan seksual

Thread yang diposting Amanda Zahra di akun Twitter miliknya tersebut kemudian menimbulkan komentar pro dan kontra dari warganet. Beberapa warganet yang pro atau turut bersimpati dan setuju dengan sudut pandang serta kondisi yang dialami Amanda Zahra tersebut turut menyuarakan dukungan untuk melawan tindakan pelecehan seksual. Contoh beberapa komentar positif dari warganet yang diterima oleh Amanda Zahra seperti “*Feel sad about this, tapi mommy @amndzahra kamu keren! berani untuk speak up*” “*Bener kata Tyson, social media made you all way too comfortable with disrespecting people and not getting' punched in the face for it!*” “*Semua yang kamu tulis gak ada yang pointless.*” Meski *bodyshape* kita berbeda, aku mungkin bisa bayangin kak apa aja yg udah kamu lalui. Tetep semangat ya” “*I’ve been there and really sorry to hear this. You*



Gambar 1. 4 Komentar-komentar negatif dari warganet di *Thread* di akun Twitter Amanda Zahra terkait pelecehan seksual

Pada postingan *thread* di akun *Twitter* Amanda Zahra tersebut, terdapat berbagai macam makna yang perlu dipahami agar dapat mengetahui konteks pesan yang disampaikan oleh Amanda Zahra. Makna-makna dari pesan yang ditulis dalam *thread* tersebut dapat dijelaskan menggunakan analisis semiotika, dimana semiotika merupakan ilmu yang mempelajari terkait simbol, kode, atau makna dapat menjadi

perantara komunikasi satu sama lainnya. Menurut Astuti (2006), analisis semiotika dapat memecah kandungan teks menjadi bagian-bagian dan menghubungkan mereka dengan wacana-wacana yang lebih luas. Sebuah analisis semiotik menyediakan cara menghubungkan teks tertentu dengan sistem pesan di mana ia beroperasi. Hal ini memberikan konteks intelektual pada isi pesan dengan cara mengulas unsur teks untuk menghasilkan makna. Pemahaman tersebut sejalan dengan yang diungkapkan oleh Peirce (dalam Astuti, 2006), di mana makna dalam pesan merupakan keanekaragaman linguistik yang dimiliki manusia.

Eco dan Hoed (dalam Sobur, 2003) menyatakan bahwa terdapat dua macam jenis analisis semiotika, yaitu semiotika komunikasi dan semiotika signifikasi. Semiotika komunikasi berfokus pada teori terkait tanda yang salah satu diantaranya mengasumsikan adanya enam faktor dalam komunikasi, yaitu pengirim, penerima kode (sistem tanda), pesan, saluran komunikasi, dan acuan (hal yang dibicarakan) serta memberikan tekanan pada teori tanda dan pemahamannya dalam suatu konteks tertentu. Semiotika signifikasi tidak mempersoalkan adanya tujuan berkomunikasi. Yang diutamakan adalah segi pemahaman suatu tanda sehingga proses kognisinya pada penerima tanda lebih diperhatikan daripada proses komunikasinya.

Berdasarkan penelitian serupa yang dilakukan sebelumnya oleh Fidianti & Mahadian (2021) terkait analisis semiotika pada postingan milik aktris, Tara Basro, ditemukan berbagai unsur makna dibalik postingan tersebut yang menyuarakan berbagai ide atau gagasan dari sang pemilik akun media sosial dan menjelaskan bagaimana komunikasi sebagai sebuah proses yang berdasarkan pada sistem tanda

termasuk didalamnya adalah bahasa dan semua yang terkait dengan kode-kode nonverbal.

Pada penelitian ini, dilakukan analisis semiotika untuk melakukan pembahasan terkait kandungan makna dalam postingan *public figure*, Amanda Zahra terkait pelecehan seksual yang dialaminya dengan menguraikan bentuk-bentuk makna pesan yang disampaikan dalam postingan *thread* tersebut. Teori semiotika yang digunakan untuk menganalisis kandungan simbol atau makna pada penelitian ini yaitu teori semiotika yang dikemukakan oleh Charles Sanders Peirce yang mencakup tiga komponen yaitu representamen, objek, dan interpretan. Penelitian ini penting untuk dilakukan guna mencari tahu makna pesan dari sebuah postingan di media sosial. Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas, maka yang menjadi fokus dari penelitian ini yaitu konstruksi makna pada isu pelecehan seksual dalam postingan akun *Twitter public figure* Amanda Zahra.

1.2 Pertanyaan Penelitian

- 1) Bagaimana representamen terkait isu pelecehan dalam postingan akun *Twitter public figure* Amanda Zahra?
- 2) Bagaimana objek terkait isu pelecehan seksual dalam postingan akun *Twitter public figure* Amanda Zahra?
- 3) Bagaimana interpretan terkait isu pelecehan seksual dalam postingan akun *Twitter public figure* Amanda Zahra?

1.3 Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1.3.1 Tujuan Penelitian

- 1) Untuk mengetahui representamen pada isu pelecehan seksual dalam postingan akun *Twitter public figure* Amanda Zahra.
- 2) Untuk mengetahui objek pada isu pelecehan seksual dalam postingan akun *Twitter public figure* Amanda Zahra.
- 3) Untuk mengetahui interpretan pada isu pelecehan seksual dalam postingan akun *Twitter public figure* Amanda Zahra.

1.3.2 Kegunaan Penelitian

1.3.2.1 Kegunaan Teoritis

- 1) Penelitian ini diharapkan menjadi sumber informasi baru terkait ilmu semiotik yang ada pada sebuah pesan yang dituliskan di media sosial.
- 2) Penelitian ini diharapkan dapat memberikan edukasi terkait ilmu komunikasi khususnya di bidang semiotika.

1.3.2.2 Kegunaan Praktis

- 1) Masyarakat dapat mengetahui makna-makna dibalik pesan yang dituliskan di media sosial.
- 2) Penelitian ini dapat menjadi sumbang pemikiran bagi peneliti lainnya terkait ilmu komunikasi khususnya di bidang semiotika.